

DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN ENREKANG

Juardi¹, Fatmawati²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, juardi.jamal@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Economic development is carried out with a variety of programs and activities that are reflected in the efforts of the government together with other instruments in the framework of efforts to develop all existing potentials. Enrekang district population growth has increased every year, both caused by the population growth of Enrekang Regency itself and migration from the area around Enrekang Regency.

This study aims to determine the effect of population growth and per capita income both partially and simultaneously on economic development in Enrekang Regency. This research uses quantitative research types and the data is processed with the needs of the model used. Data processing techniques using multiple linear regression through SPSS 16. The data used is secondary data derived from historical records or reports that are arranged in published and unpublished archives.

The results showed that population growth and per capita income had a significant effect on economic development in Enrekang Regency, with a significance level of 5%. Significant value showed greater than significance level $\alpha = 0.046 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_1 . From the regression results, the R-squared value of 0.997. This means that the independent variable is able to explain the variation in economic development in the regency by 99.7% while the remaining 0.3 is explained by other variables outside the model.

Keywords: Economic Development, Population Growth and Per capita Income

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan berbagai macam program dan kegiatan yang tercermin dari upaya pemerintah bersama perangkat lainnya dalam rangka usaha untuk mengembangkan segala potensi yang ada. Pertumbuhan penduduk kabupaten enrekang setiap tahun mengalami peningkatan, baik yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang sendiri maupun migrasi dari daerah sekitar Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita baik parsial maupun simultan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 16. Data yang digunakan adalah dat sekunder yang berasal dari catatan atau laporan histori yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Enrekang, dengan taraf signifikansinya 5%. Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari taraf signifikann $\alpha = 0,046 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 . Dari hasil regresi, nilai R- squared sebesar 0,997. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pembangunan ekonomi di Kabupaten sebesar 99,7% sedangkan sisanya 0,3 dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar model.

Kata Kunci : Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Perkapita.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang setiap tahun mengalami peningkatan, baik yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk Kabupaten Enrekang sendiri maupun migrasi dari daerah sekitar Kabupaten Enrekang. Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan suatu keadaan yang biasa terjadi di setiap daerah. Bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah tentu saja harus diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kependudukan seperti masalah sosial, ekonomi, keamanan dan lingkungan. Dalam pembangunan ekonomi penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting, sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk melakukan pembangunan tersebut apabila digunakan semaksimal mungkin. Disamping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat menjadi modal dasar pembangunan dan jumlah penduduk juga dapat menghambat pembangunan apabila komposisi penduduk usia kerja lebih kecil bila dibandingkan penduduk diluar usia kerja dan tingginya tingkat pengangguran.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui keadaan di suatu wilayah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik di lihat atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan berdasarkan indikator ini kita akan memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran suatu masyarakat di suatu wilayah. Informasi ini sangat dibutuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang diambil oleh para pengambil keputusan (*decision market*), mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan di suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan suatu upaya untuk daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, kondisi dan potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah

maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di daerah tersebut.

PDRB merupakan salah satu indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDB adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah biasanya dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi, dari segi pendapatan dan dari segi pengeluaran.

LITERATUR REVIEW

Teori pertumbuhan

Teori pertumbuhan merupakan salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat negara berkembang. Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu pada ide untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat negara berkembang. Teori awal dikelompokkan sebagai teori pertumbuhan klasik, yang selanjutnya ide-ide dari teori pertumbuhan klasik tersebut disempurnakan oleh kelompok *Neo klasik*. Di lain pihak munculnya perkembangan dari teori pertumbuhan itu sendiri tidak terlepas dari pengaruh teori-teori ilmu sosial lainnya.

Pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi, tetapi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolah sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Adapun beberapa teori menjelaskan tentang pertumbuhan antara lain:

1. Teori Adam Smith

Pada abad ke-18 Adam Smith dan

kaum physiocratic menyatakan bantahan terhadap doktrin pronatalis. Kaum pemikir ini berpandangan bahwa kependudukan bukanlah masalah yang sangat vital yang mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat, tetapi faktor tanahlah yang sangat erat kaitannya dengan tingkat produksi. Adam Smith menambahkan bahwasanya ada hubungan yang harmonis antaranya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dia juga menyatakan pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh permintaan terhadap tenaga kerja (demand of labor) dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh produktivitas suatu lahan.

2. Teori Neo-Klasik

Beberapa pemikir dari Neo-Klasik berpandangan bahwasanya dalam jangka panjang perkembangan perekonomian akan mengalami stationary state yaitu dimana keadaan perekonomian tidak akan lagi mengalami pertumbuhan tetapi hanya diam atau statis. Menurut pemikir-pemikir ekonomi klasik, pertumbuhan yang tinggi akan menjadi jumlah penduduk berlipat dalam suatu generasi dan akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ketaraf yang lebih rendah. Sebagai akibatnya, pada tingkat ini pekerja akan mendapatkan upah yang sangat minimal.

3. Teori David Ricardo

Teori pertumbuhan klasik mengalami perkembangan lebih pesat di tangan David Ricardo. Pengembangan ini berupa penjabaran dimana model pertumbuhan menjadi lebih tajam, baik dalam konsep-konsep yang dipakai maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri. Namun perlu ditekankan di sini bahwa garis besar dari proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik oleh Ricardo tidak terlalu berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada

perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya juga masih tetap sama yaitu bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya mencapai posisi stasioner.

Teori Kependudukan

Penduduk merupakan unsur yang penting dalam kegiatan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi, sebagai akibat dari beberapa fungsi ini maka penduduk merupakan unsur menciptakan dan mengembangkan teknologi penggunaan berbagai faktor produksi.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran.

Menurut teori Malthus (dalam Lincoln Arsyad, 1997) yang berjudul *essay on the principle of population* ia melukiskan konsep hasil yang menurun. Malthus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu, pada waktu bersamaan hasil yang menurun dari tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit di atas subsisten.

Teori Malthus mendapat pro dan kontra dari berbagai ahli lainnya, karena menganggap teori yang dikemukakan tidaklah kompeten dan tidak mengikuti perkembangan zaman, beberapa kritik dari teori Malthus adalah sebagai berikut:

a) Malthus tidak memperhitungkan kemajuan-kemajuan transportasi yang

- menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain sehingga pengiriman makanan ke daerah-daerah kekurangan pangan mudah terlaksanakan.
- b) Malthus tidak memperhitungkan kemajuan yang pesat dalam teknologi, terutama dalam bidang pertanian, jadi produksi pertanian dapat pula ditingkatkan secara cepat dengan mempergunakan teknologi baru.
 - c) Malthus tidak memperhitungkan usaha pembatasan kelahiran bagi pasangan-pasangan yang sudah menikah.
 - d) Fertilitas akan menurun apabila terjadi perbaikan ekonomi dan standar hidup penduduk dinaikkan, hal ini tidak diperhitungkan oleh Malthus.
 - e) Aliran neo-malthusian menganjurkan semua cara “preventive checks” misalnya dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, pengguguran kandungan (abortions), bahkan Paul Erlich menyatakan bahwa satu-satunya jalan untuk mengendalikan tingkat dibawah kendali dengan cara paksaan.

Menurut John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan makanan sebagai suatu aksioma, namun demikian John Stuart Mill berpendapat bahwa pada suatu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, jika produktivitas seseorang tinggi maka terdapat kecenderungan memiliki keluarga kecil (fertilitas rendah). Mill menyanggah bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu waktu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan atau memindahkan penduduk ke daerah lain. John Stuart Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional dan

memepertimbangkan perlu tidaknya menambah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.

Micheal Thomas dan Dubley. Kedua ahli ini adalah penganut teori fisisologis, Sadler mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia di batasi oleh jumlah penduduk yang ada disuatu Negara atau wilayah, jika kepadatan penduduk tinggi maka daya reproduksi rendah begitu juga sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah. Teori Dubley memiliki kesamaan dengan teori Sadler, hanya titik tolak yang berbeda, jika Sadler mengatakan bahwa reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan tingkat kepadatan penduduk, maka Dubley berpendapat bahwa reproduksi penduduk terbalik dengan maknanaan yang tersedia, jika suatu jenis makhluk di ancam biaya, mereka akan mengimbangnya dengan reproduksi yang lebih besar.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja.

Adapun teori pembangunan menurut para ahli ekonomi antara lain:

A. Teori Adam Smith

Teori pembanguna ekonomi Adam Smith lebih menekankan faktor produksi modal dan pemilik modal (kapitalis), karena pemilik modal mampu mengakumulasi modal yang diperoleh dari laba atau keuntungan usaha untuk kemudian ditanamkan kembali sebagai perluasan atau tambahan produksi dan kapasitas produksi perusahaan. Sedangkan para pekerja yang dianggap tidak mampu mengakumulasikan modal dan tidak memiliki tabungan karena hanya berasal dari upah para pekerja yang habis untuk

kebutuhan subsisten.

B. Teori Karl Max

Teori pembangunan Karl Max mendasarkan adanya pertentangan kelas anatar kapitalis (pemilik modal) dengan proleter (para pekerja). dalam masa kapitalis Karl Max, terjadi eksploitasi (penghisapan) oleh para kapitalis terhadap proleter yang berupa selisih antara tingkat produktivitas para pekerja terhadap upah yang diperoleh secara subsisten. Puncak dari perselisihan ini karena adanya eksploitasi kapitalis terhadap para pekerja (proleter) sudah tak tahan akan terjadi pemberontakan para pekerja (revolusi) untuk mengubah masyarakat kapitalis menjadi masyarakat sosialis.

C. Teori Arthur Lewis

Teori pembangunan ekonomi Arthur Lewis membagi perekonomian menjadi dua macam yaitu, perekonomian industri dan perekonomian tradisional. Dalam perekonomian tradisional terjadi kelebihan tenaga kerja di daerah pedesaan. Kelebihan tenaga kerja di pedesaan disebabkan oleh tingkat produksi masih terbatas (tanpa adanya tambahan modal dan penggunaan teknologi) dan fungsi produksi mengalami law of demishing return (hukum pertambahan hasil yang menurun) di mana upah (w_t) tenaga kerja hanya sebesar rata-rata produktivitas para pekerja, karena banyaknya pengangguran tersembunyi.

Teori Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB per kapita. pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak

ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut. Konsep pendapatan perkapita pada umumnya adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Menurut Todaro (1997), PDRB per kapita di suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapata masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan salah satu indikasi kesejahteraan yang berasal dari aspek pemerataan pendapatan masyarakat di daerah. tingkat kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dengan menurunkan nilai PDRB yang dibagi dengan penduduk pertengahan tahun. Pendapatan perkapita disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregate pendapatan dinilai atas dasar harga belaku pada masing-masing tahun. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregate pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi atas tahun dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Secara umum dari segi pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel yang varisinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variables*) adalah penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamatai dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, besar-kecilnya, atau berubahnya variasi lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series (runtun waktu) periode tahun 2015-2019. Dimana yang dikatakan data time series adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data yang dipergunakan meliputi: data pertumbuhan penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Enrekang.

Metode Analisis Data

Dengan melihat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi maka model analisis yang digunakan adalah statistik SPSS 16 yaitu dengan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan demikian dapat dikemukakan

model analisisnya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y = pembangunan ekonomi

X₁ = pertumbuhan penduduk

X₂ = pendapatan perkapita

β₁, β₂ = koefisien variabel

α = konstanta

μ = error term

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Jika suatu variabel bebas memiliki $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan variabel bebas yang memiliki $VIF > 10$ maka variabel bebas tersebut mengalami multikolinearitas dengan variabel lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penduduk	.828	1.208
	Pendapatan Perkapita	.828	1.208

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan gambar Normal Probability Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pembangunan ekonomi berdasarkan variabel bebas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita nilai VIF sebesar $1,208 < 10$ dan nilai toleransinya

sebesar $0,828 > 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.997	.996	.06047	2.098

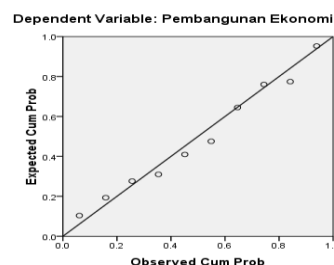
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Pada tabel diatas Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini di bandingkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (κ) dan jumlah sampelnya (η). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah 2,098 dengan pengujian $dL < DW < 4-dU$. Dengan melihat tabel DW maka

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

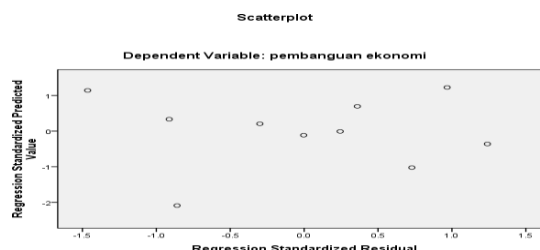


diperoleh nilai dl sebesar 0,69715 dan nilai du sebesar 1,64134. Maka $dl < DW < 4-du = 0,69715 < 2,098 < 2,35866$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di



bawah garis nol, tidak terkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan layak dipakai untuk memprediksi pembangunan ekonomi berdasarkan variabel independent.

2. Pengujian Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengujian statistik dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi (B)	T hitung	Sig
(Constanta)	-5,651	-20,054	0,000
Pertumbuhan Penduduk (X1)	0,12	2,425	0,046
Pendapatan Perkapita (X2)	15,153	1,021	0,000

R = 0,998
 R square = 0,997
 Adjusted R Square = 0,996
 F hitung = 1,013
 Signifikansi F = 0,000

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil koefisien regres (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = -5,651 - 0,12X_1 + 15,153X_2 + \mu$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar -5,651, jika variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan pendapatan perkapita (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka pembangunan ekonomi sebesar -5,651.
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,12$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pertumbuhan penduduk sebesar 1% maka pembangunan ekonomi mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya 0,12% dengan asumsi

bahwa variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan pendapatan perkapita (X2) dianggap konstan.

- Nilai koefisien $\beta_2 = 15,153$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pendapatan perkapita sebesar 1%, maka pembangunan ekonomi mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 15,153% dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan pendapatan perkapita (X2) dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

- Uji Signifikansi Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.406	2	3.703	1.013E3	.000 ^b
Residual	.026	7	.004		
Total	7.431	9			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka pengaruh variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan pendapatan perkapita (X2) terhadap pembangunan ekonomi, maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.997	.996	.06047	2.098

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Sesuai dengan hasil regresi pada tabel sebelumnya yang menunjukkan pengaruh variabel (X) pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita terhadap pembangunan ekonomi (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,997 yang menunjukkan bahwa 99,7% dari variasi perubahan pembangunan ekonomi (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan pendapatan perkapita (X2). Sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh variabel-

variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0,997 dinyatakan bahwa model valid.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.651	.282		-20.054	.000
Pertumbuhan Penduduk	.120	.049	.059	2.425	.046
Pendapatan Perkapita	15.153	.362	1.021	41.885	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel pertumbuhan penduduk (X1), nilai t probabilitas 0,046 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Nilai t (2,245) berhubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan yang searah dengan pembangunan ekonomi.

Variabel pendapatan perkapita (X2), nilai t probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Nilai t (1,021) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan tabel pada halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pertumbuhan penduduk sebesar 0,046 bila dibandingkan dengan taraf nilai signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf

signifikan $0,046 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan melihat nilai koefisien sebesar 0,120 maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah penduduk maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 0,120%. Dengan demikian pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh, maupun dalam hal pembentukan modal.

b. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pendapatan perkapita sebesar 0,047 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan melihat nilai koefisien 15,153 maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan perkapita maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 15,153%. Dengan demikian pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Enrekang.

c. Peran Pemerintah dalam Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Enrekang

Pemerintah memiliki tugas yang sangat berat dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, sehingga pemerintah membentuk suatu badan yang di tugaskan untuk mengatasi hal tersebut yaitu BKKBN dan sesuai dengan Pepres Nomor 62 Tahun 2010. Strategi untuk melaksanakan arah kebijakan Nasional di bidang pengendalian pertumbuhan penduduk dan pembangunan keluarga

telah ditetapkan strategi utama di mana BKKBN sebagai badan yang ditunjuk untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan hal pertumbuhan penduduk telah mengeluarkan kebijakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smith dan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.
- b. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah dkk, menyatakan bahwa variabel pendapatan perkapita menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.

2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain:

- a. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung sehingga penduduk di Kabupaten Enrekang lebih berpartisipasi lagi untuk pembangunan ekonomi.
- b. Fungsi dan peran pemerintah harus berjalan sesuai dengan koridornya masing – masing guna untuk

mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, t, dkk *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang*, jurnal penelitian. (2011)
- Ariefta, r. a. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Gdp, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Universitas di Ponegoro. (2014).
- Arsyad, l. *ekonomi pembangunan*. yogyakarta: STIE YKPN (2004).
- Badan Pusat Statistik, *Enrekang Dalam Angka 2018*,(2019)
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No 4* Yogyakarta: BPFE,(1999).
- Chandra, dkk, *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2003-2010*, jurnal media ekonomi dan teknologi informasi, (2010).
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, (1999).
- Fadillah,n,dkk, *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, Ipm, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013*, jurnal penelitian, (2016).
- Fatmawati, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sul-Sel tahun 2006- 2015*, (2016).
- Hambarsari, d. p. *pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur tahun*

- 2004-2014. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 1(2). (2016).
- Izza, n. *pengaruh pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan ekonomi terhadap pembangunan manusia di provinsi sulawesi selatan tahun 2001-2016*. universitas hasanuddin. (2017).
- Jhingan. *ekonomi pembangunan dan perencanaan*. jakarta: PT. raja grafindo persada.(2004).
- Kuncoro, m. *dasar-dasar ekonomika pembangunan*. yogyakarta: STIM YKPN. (2010).
- Mahyudi, a. *ekonomi pembangunan dan analisis data empiris*. bogor selatan: ghalia indonesia. (2004).
- Mulyadi, s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prepektif Pembangunan*, Jakarta: ESIS, (2007).
- Nurman. *strategi pembangunan daerah*. jakarta: rajawali pers. (2015).
- Rochaida, e. *dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di provinsi kalimantan timur*. *jurnal ekonomi*, 18(1). (2016).
- Rosyetti, *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Ekonomi Kependudukan, (2009).
- Sanusi, b. *pengantar ekonomi pembangunan*. jakarta: rineka cipta. (2004).
- Skousen, m. *sang maestro teori-teori ekonomi modern*. jakarta: prenada media. (2005).
- Subri, m. *ekonomi sumber daya manusia dalam konteks pembangunan*. jakarta: PT. raja grafindo persada. (2003).
- Sukirno,s.*Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi ke2*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, (2003).
- Sukirno,s. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Prenada Media Group, (2007).
- Sukirno,s. *Makro Ekonomi,Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, (2010).
- Suparmoko, M. *pengantar ekonomi makro*. yogyakarta: BPFYogyakarta.(2015).
- Tjondronegoro, s. M. P. *ilmu kependudukan*. jakarta: erlangga soft cover. (1984).
- Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3 Jilid 1*, Jakarta, (1995).
- Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3 Jilid 2*, Jakarta, (2003).